

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Alasan pemilihan lokasi penelitian salah satunya yaitu belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi-sosial yang secara khusus berdasarkan lokus kendali peserta didik.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010: 80). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah subjek penelitian adalah 286 orang, yang terdiri dari kelas XI IPA-1 34 orang, XI IPA-2 14 orang, XI IPA-3 32 orang, XI IPA-4 29 orang, XI IPA-5 20 orang, XI IPS-1 21 orang, XI IPS-2 32 orang, XI IPS-3 25 orang, XI IPS-4 20 orang, XI RMBI 27 orang dan XI AGAMA 32 orang. Alasan pemilihan populasi terhadap kelas XI antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung secara umum berada pada masa remaja dengan rentang usia 17-18 tahun setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Keating (Adam & Gullota dalam Syamsu Yusuf, 2004: 195) mengungkapkan “remaja dalam kemampuan kognitifnya telah mencapai tahap operasional formal”. Pada tahap operasi formal, remaja dapat berpikir logis dan abstrak serta memungkinkan terbukanya topik-topik baru dan ekspansi berpikir tentang lokus kendali.

2. “Lokus kendali merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian yang mempengaruhi berbagai peristiwa yang dialami seseorang” (Neill, 2005: 1) dan “Pada masa remaja saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian” (Syamsu Yusuf, 2004: 201). Hal ini sesuai dengan peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung yang berada pada masa remaja.
3. Belum adanya program bimbingan dan konseling di MAN 1 Bandung khususnya bimbingan pribadi-sosial yang memfokuskan pada lokus kendali peserta didik.

Secara rinci subyek penelitian terdapat pada tabel 3.1

TABEL 3.1
REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS XI

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	TOTAL
1	XI-IPA 1	8	26	34
2	XI-IPA 2	2	12	14
3	XI-IPA 3	5	27	32
4	XI-IPA 4	5	24	29
5	XI-IPA 5	11	9	20
6	XI-IPS 1	7	14	21
7	XI-IPS 2	20	12	32
8	XI-IPS 3	13	12	25
9	XI-IPS 4	8	12	20
10	XI-RMBI	5	22	27
11	XI-AGAMA	12	20	32
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS XI		96	190	286

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010: 8) mengungkapkan:

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan secara teliti dan sistematis terhadap lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang diungkap menggunakan instrumen lokus kendali, untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang merupakan profil lokus kendali peserta didik dan dari profil lokus kendali yang diperoleh kemudian digunakan sebagai landasan dalam merancang program bimbingan pribadi-sosial.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian” (Arikunto, 2010: 3). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh profil tentang lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Definisi Operasional

1. Lokus Kendali

Berikut dijelaskan beberapa definisi lokus kendali menurut para ahli, yaitu: Rotter (Phares, Rotter dan Chance, 1972: 261), Zimbardo (1985: 330), Phares (Zimbardo, 1985: 332), Lefcourt (1982: 30) dan Larsen dan Buss (2005: 392).

Rotter (Phares, Rotter dan Chance, 1972: 261) mengemukakan, lokus kendali sebagai keyakinan individu atas penguatan (*reinforcement*). Ketika penguatan dirasakan oleh individu sebagai pengikut tindakannya tetapi tidak sepenuhnya bergantung padanya, kemudian hal ini dianggap sebagai hasil dari keberuntungan, nasib, kesempatan, di bawah kendali orang lain yang berkuasa, atau sebagai sesuatu yang tidak terduga karena kompleksitas yang tinggi dari kekuatan di sekitarnya disebut keyakinan kendali eksternal. Jika individu merasakan bahwa peristiwa bergantung pada perilakunya atau karakteristik sendiri yang relatif permanen disebut keyakinan kendali internal.

Zimbardo (1985: 330) mengungkapkan, individu yang memiliki lokus kendali internal merasa bahwa penghargaan bergantung pada perilakunya sendiri dan atau sifat pribadinya. Individu yang memiliki lokus kendali eksternal merasa bahwa penghargaan tidak tergantung dari aksi mereka dan dikontrol oleh kekuatan dari luar.

Phares (Zimbardo, 1985: 332) mengemukakan, lokus kendali adalah karakteristik yang relatif stabil yang dibawa individu dalam berbagai situasi sebagai keyakinan umum tentang kekuatan dan kontrol mereka.

Lefcourt (1982: 30) mengungkapkan, lokus kendali adalah derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi dari perbuatannya dengan demikian dapat dikendalikan atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kendali pribadinya.

Larsen dan Buss (2005: 392) mengemukakan, lokus kendali adalah keyakinan umum penguatan peristiwa berasal dari kendali pribadi dan bertanggung jawab terhadap hasil dalam hidup serta di sisi lain keyakinan umum bahwa peristiwa berada di luar kendali individu.

Friedman dan Schurtack (2006: 275) mengemukakan:

Lokus kendali eksternal adalah keyakinan bahwa hal di luar dirinya menentukan apakah hasil akhir yang diinginkan akan terjadi dan lokus kendali internal adalah harapan umum dimana tindakan individu sendiri akan menyebabkan munculnya hasil akhir yang diinginkan.

Pada pengukuran lokus kendali Rotter (Phares, Rotter dan Chance, 1972: 285-291) mengungkapkan, terdapat perbedaan individu dalam lokus kendali internal-eksternal yang berhubungan dengan usaha menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar. Pada individu yang berorientasi lokus kendali internal: (1) usaha menguasai lingkungan ditandai oleh aktif mencari informasi terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, berusaha memperbaiki kemampuan diri agar dapat menguasai lingkungan; (2) motivasi berprestasi ditandai oleh lebih berusaha keras dalam mencapai keberhasilan dan bertanggung jawab atas kegagalannya; dan (3) ketahanan terhadap pengaruh dari luar ditandai oleh melawan pengaruh-pengaruh dari luar. Individu yang berorientasi lokus kendali eksternal memiliki karakteristik sebaliknya dari pola

perilaku internal dan meyakini bahwa peristiwa dalam kehidupannya dikendalikan oleh kekuatan di luar dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli atas, esensi dari lokus kendali adalah keyakinan individu tentang pengendalian peristiwa-peristiwa pengalamannya berasal dari kemampuan diri atau di luar diri yang meliputi aspek usaha menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Secara operasional, lokus kendali dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap pernyataan tertulis tentang keyakinan akan pengendalian peristiwa-peristiwa pengalamannya berasal dari kemampuan diri atau di luar diri yang meliputi aspek usaha menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar.

1. Aspek usaha menguasai lingkungan pada individu yang berorientasi lokus kendali internal ditandai oleh mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri. Pada individu yang berorientasi lokus kendali eksternal ditandai oleh bergantung pada petunjuk orang lain dalam mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri atas dorongan orang lain.
2. Aspek motivasi berprestasi pada individu yang berorientasi lokus kendali internal ditandai oleh berusaha keras mencapai keberhasilan dan menerima

kegagalan sebagai akibat dari perbuatan sendiri. Pada individu yang berorientasi lokus kendali eksternal ditandai oleh menganggap faktor di luar diri sebagai penentu keberhasilan dan menyalahkan faktor di luar diri atas kegagalan yang dialami.

3. Aspek ketahanan terhadap pengaruh dari luar pada individu yang berorientasi lokus kendali internal ditandai oleh melawan pengaruh negatif dari luar. Pada individu yang berorientasi lokus kendali eksternal ditandai oleh menerima segala pengaruh dari luar.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010: 142).

Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lokus kendali peserta didik mengacu pada aspek usaha menguasai lingkungan, motivasi berprestasi dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar yang di dalamnya terkandung indikator dari orientasi internal dan eksternal untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen lokus kendali dalam penelitian ini dikembangkan dengan dua alternatif jawaban. Dua alternatif

jawaban tersebut menggambarkan orientasi lokus kendali internal dan eksternal yang tersebar dalam pilihan a dan b. Alternatif jawaban internal dikembangkan berdasarkan karakteristik lokus kendali internal dan alternatif jawaban eksternal dikembangkan berdasarkan karakteristik lokus kendali eksternal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba di luar populasi penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen lokus kendali disajikan dalam tabel 3.2.

TABEL 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN LOKUS KENDALI PESERTA DIDIK

Aspek	Batasan Ruang Lingkup	Indikator	Item	
			Internal	Eksternal
Usaha menguasai lingkungan	Pencarian informasi terkait tujuan yang ingin dicapai	1. Internal Mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai 2. Eksternal Bergantung pada petunjuk orang lain dalam mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai	1.a, 2.b, 3.a, 4.a	1.b, 2.a, 3.b, 4.b
	Pengambilan tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri	1. Internal Mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri 2. Eksternal Mengambil	5.b, 6.a, 7.a, 8.b, 9.b, 10.a, 11.b, 12.b, 13.a, 14.a, 15.a, 16.a, 17.a, 18.b,	5.a, 6.b, 7.b, 8.a, 9.a, 10b, 11.a, 12.a, 13.b, 14.b, 15.b, 16.b, 17.b, 18.a,

Aspek	Batasan Ruang Lingkup	Indikator	Item	
			Internal	Eksternal
		tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri atas dorongan orang lain	19.b, 20.b, 21.a	19.a, 20.a, 21.b
Motivasi berprestasi	Pencapaian keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> Internal Berusaha keras dalam mencapai keberhasilan Eksternal Menganggap faktor di luar diri sebagai penentu keberhasilan 	22.a, 23.b, 24.a, 25.a, 26.b, 27.b, 28.a, 29.a, 30.a, 31.b, 32.a, 33.b	22.b, 23.a, 24.b, 25.b, 26.a, 27.a, 28.b, 29.b, 30.b, 31.a, 32.b, 33.a
	Tanggung jawab terhadap kegagalan	<ol style="list-style-type: none"> Internal Menerima kegagalan sebagai hasil perbuatan sendiri Eksternal Menyalahkan faktor di luar diri atas kegagalan yang dialami 	34.b, 35.a, 36.a, 37.a, 38.a, 39.b, 40.a, 41.b	34.a, 35.b, 36.b, 37.b, 38.b, 39.a, 40.b, 41.a
Ketahanan terhadap pengaruh dari luar	Perlawanan terhadap pengaruh dari luar	<ol style="list-style-type: none"> Internal Melawan pengaruh negatif dari luar Eksternal Menerima segala pengaruh dari luar 	42.a, 43.b, 44.a, 45.a, 46.b, 47.a, 48.b, 49.b, 50.b, 51.a, 52.a	42.b, 43.a, 44.b, 45.b, 46.a, 47.b, 48.a, 49.a, 50.a, 51.b, 52.b

2. Pedoman Penyelesaian

Instrumen lokus kendali dalam penelitian ini dibuat dengan dua alternatif jawaban. Dua alternatif jawaban tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan orientasi internal dan eksternal yang tersebar dalam pilihan a dan b yang memiliki kunci jawaban berbeda pada setiap itemnya. Adapun pola penilaian untuk tiap alternatif jawaban yang diberikan kepada peserta didik dijelaskan pada tabel berikut.

TABEL 3.3
KETENTUAN PEMBERIAN SKOR INSTRUMEN LOKUS KENDALI

Skor Jawaban	Deskripsi
1	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan karakteristik lokus kendali internal
0	Jika responden (peserta didik) memilih jawaban yang menggambarkan karakteristik lokus kendali eksternal

Angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan telah melalui tahap pengujian kelayakan berdasarkan penilaian pakar, sebagai berikut.

3. Uji kelayakan Instrumen

Instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian dilakukan melalui tahap-tahap penyusunan instrumen sebagai berikut:

- a. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.
- b. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan berdasarkan indikator pada kisi-kisi.

- c. Melakukan *judgement* instrumen kepada 3 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas internal instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari dosen ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M (berikutnya disebut TM-1); atau b) pernyataan tersebut harus dibuang (berikutnya disebut TM-2).

Dari pelaksanaan *judgement* dengan 3 dosen ahli, didapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a. Pada beberapa indikator diperbaiki lebih operasional dan disesuaikan dengan teori.
- b. Menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa kurang sesuai dengan peserta didik.
- c. Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah.
- d. Mengganti beberapa penulisan yang masih salah.
- e. Pada tabel kisi-kisi instrumen harus lebih sistematis.

Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan *judgement*. Kisi-kisi instrumen lokus kendali (sebelum dan setelah *judgement*) disajikan dalam tabel 3.4.

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN LOKUS KENDALI
(SEBELUM DAN SETELAH *JUDGEMENT*)

Aspek	Batasan Ruang Lingkup	Sebelum <i>Judgement</i>			Setelah <i>Judgement</i>			
		Indikator	Item	Σ	Indikator	Internal	Eksternal	Σ
Usaha menguasai lingkungan	Pencarian informasi terkait tujuan yang ingin dicapai	1. Mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai 2. Tidak mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai	Internal: 1.a, 2.b, 3.a, 4.a Eksternal: 1.b, 2.a, 3.b, 4.b	4	1. Internal Mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai 2. Eksternal Bergantung pada petunjuk orang lain dalam mencari informasi terkait tujuan yang ingin dicapai	1.a, 2.b, 3.a, 4.a	1.b, 2.a, 3.b, 4.b	4
	Pengambilan tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri	1. Mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri 2. Tidak mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri	Internal: 5.b, 6.a, 7.a, 8.b, 9.b, 10.a, 11.b, 12.b, 13.a, 14.a, 15.a, 16.a, 17.a, 18.b, 19.b, 20.b, 21.a Eksternal: 5.a, 6.b, 7.b, 8.a, 9.a, 10b, 11.a, 12.a, 13.b, 14.b, 15.b, 16.b, 17.b, 18.a, 19.a, 20.a, 21.b	17	1. Internal Mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri 2. Eksternal Mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri atas dorongan orang lain	5.b, 6.a, 7.a, 8.b, 9.b, 10.a, 11.b, 12.b, 13.a, 14.a, 15.a, 16.a, 17.a, 18.b, 19.b, 20.b, 21.a	5.a, 6.b, 7.b, 8.a, 9.a, 10b, 11.a, 12.a, 13.b, 14.b, 15.b, 16.b, 17.b, 18.a, 19.a, 20.a, 21.b	17
Motivasi berprestasi	Pencapaian keberhasilan	1. Berusaha keras dalam mencapai keberhasilan 2. Menganggap faktor di luar diri sebagai penentu keberhasilan	Internal: 22.a, 23.b, 24.a, 25.a, 26.b, 27.b, 28.a, 29.a, 30.a, 31.b, 32.a, 33.b Eksternal: 22.b, 23.a, 24.b, 25.b, 26.a, 27.a,	12	1. Internal Berusaha keras dalam mencapai keberhasilan 2. Eksternal Menganggap faktor di luar diri sebagai penentu keberhasilan	22.a, 23.b, 24.a, 25.a, 26.b, 27.b, 28.a, 29.a, 30.a, 31.b, 32.a, 33.b	22.b, 23.a, 24.b, 25.b, 26.a, 27.a, 28.b, 29.b, 30.b, 31.a, 32.b, 33.a	12

Isni Ainul Mardiyah, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berdasarkan Lokus Kendali Peserta Didik
 Madrasah Aliyah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Batasan Ruang Lingkup	Sebelum <i>Judgement</i>			Setelah <i>Judgement</i>			
		Indikator	Item	Σ	Indikator	Internal	Eksternal	Σ
			28.b, 29.b, 30.b, 31.a, 32.b, 33.a					
	Tanggung jawab terhadap kegagalan	1. Menerima kegagalan sebagai hasil perbuatan sendiri 2. Menyalahkan faktor di luar diri atas kegagalan yang dialami	Internal: 34.b, 35.a, 36.a, 37.a, 38.a, 39.b, 40.a, 41.b Eksternal: 34.a, 35.b, 36.b, 37.b, 38.b, 39.a, 40.b, 41.a	8	1. Internal Menerima kegagalan sebagai hasil perbuatan sendiri 2. Eksternal Menyalahkan faktor di luar diri atas kegagalan yang dialami	34.b, 35.a, 36.a, 37.a, 38.a, 39.b, 40.a, 41.b	34.a, 35.b, 36.b, 37.b, 38.b, 39.a, 40.b, 41.a	8
Ketahanan terhadap pengaruh dari luar	Perlawanan terhadap pengaruh dari luar	1. Melawan pengaruh negatif dari luar 2. Menerima segala pengaruh dari luar	Internal: 42.a, 43.b, 44.a, 45.a, 46.b, 47.a, 48.b, 49.b, 50.b, 51.a, 52.a Eksternal: 42.b, 43.a, 44.b, 45.b, 46.a, 47.b, 48.a, 49.a, 50.a, 51.b, 52.b	11	1. Internal Melawan pengaruh negatif dari luar 2. Eksternal Menerima segala pengaruh dari luar	42.a, 43.b, 44.a, 45.a, 46.b, 47.a, 48.b, 49.b, 50.b, 51.a, 52.a	42.b, 43.a, 44.b, 45.b, 46.a, 47.b, 48.a, 49.a, 50.a, 51.b, 52.b	11
Jumlah		52			52			

F. Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

(Sugiyono, 2010: 121)

Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
 M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
 M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
 S_t : Standar deviasi skor total
 p : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
 q : 1- p

(Arikunto, 2006: 283)

Berikut contoh perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil penghitungan validitas selengkapnya pada lampiran C.

TABEL 3.5
UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL

No	p	q	Mp	Mt	Stdev	[(Mp-Mt)/Sd]	√(p/q)	r_{hitung}
25	0.906	0.094	43.39	42.59	5.821	0.137	3.097	0.426
26	0.741	0.259	42.92	42.59	5.821	0.057	1.693	0.096

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *point biserial* diperoleh hasil validitas yang bergerak diantara angka 0.087 sampai dengan 0.525 pada $p < 0.05$. Selanjutnya hasil perhitungan dengan korelasi *point biserial* dikonsultasikan ke tabel r hasil korelasi *product moment* dengan $p < 0.05$ (Subino, 1987: 107). “Dalam mendapatkan nilai r_{tabel} digunakan dk (derajat kebebasan, n-2) yang n tersebut menyatakan banyaknya responden yang dapat

menjawab butir soal ke i yang sedang dianalisis” (Subino, 1987: 107). Namun, nilai r_{tabel} pada dk tertentu tidak semuanya tertera dalam tabel maka untuk mendapatkan r_{tabel} yang sesungguhnya dilakukan interpolasi. “Interpolasi adalah sebuah cara menentukan nilai pada tabel (baik itu dalam tabel t , f ataupun r) dimana nilai derajat kebebasan dk (df untuk *degree of freedom*) tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan” (Krisnawan, 2010: 1).

Sebagai ilustrasi, diberikan contoh perhitungan r_{tabel} menggunakan rumus interpolasi tabel pada butir pernyataan nomor 25 dan nomor 26 sebagai berikut.

$$\frac{r_{\text{tabel}} - r_0}{dk - dk_0} = \frac{r_1 - r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{\text{tabel}} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

Keterangan

- r_{tabel} : nilai r tabel yang dicari
 r_0 : nilai r tabel pada awal nilai yang sudah ada
 r_1 : nilai r tabel pada akhir nilai yang sudah ada
 dk : nilai derajat kebebasan yang dicari ($n-2$)
 n : jumlah subyek yang dapat menjawab item pernyataan ke- i yang sedang dianalisis
 dk_0 : nilai derajat kebebasan pada awal nilai yang sudah ada
 dk_1 : nilai derajat kebebasan pada akhir nilai yang sudah ada

(Krisnawan, 2010: 1).

25) Diketahui

$$\begin{aligned}
 r_0 &= 0.138 \\
 r_1 &= 0.113 \\
 dk &= n-2 \\
 &= 259-2 \\
 &= 257 \\
 dk_0 &= 200 \\
 dk_1 &= 300
 \end{aligned}$$

Ditanya r_{tabel} ($dk=257$)?

Isni Ainul Mardiyah, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berdasarkan Lokus Kendali Peserta Didik
Madrasah Aliyah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jawab:

$$r_{tabel} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{tabel} = 0.138 + \frac{(257 - 200)(0,113) - (257 - 200)(0,138)}{300 - 200}$$

$$r_{tabel} = 0.138 + \frac{(6.441) - (7.866)}{100}$$

$$r_{tabel} = 0.124$$

26)Diketahui

$$r_0 = 0.138$$

$$r_1 = 0.113$$

$$dk = N-2$$

$$= 212-2$$

$$= 210$$

$$dk_0 = 200$$

$$dk_1 = 300$$

Ditanya r_{tabel} ($dk=210$)?

Jawab:

$$r_{tabel} = r_0 + \frac{(dk - dk_0)r_1 - (dk - dk_0)r_0}{dk_1 - dk_0}$$

$$r_{tabel} = 0.138 + \frac{(210 - 200)(0.113) - (210 - 200)(0.138)}{300 - 200}$$

$$r_{tabel} = 0.138 + \frac{(1.13) - (1.38)}{300 - 200}$$

$$r_{tabel} = 0.136$$

Selanjutnya hasil interpolasi r_{tabel} dibandingkan dengan hasil r_{hitung} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid. Berikut contoh perhitungan validitas dengan membandingkan hasil rhitung dan rtabel. Hasil perbandingan rhitung dan rtabel selengkapnya pada lampiran C.

TABEL 3.6
PERBANDINGAN r_{hitung} DAN r_{tabel} DALAM UJI VALIDITAS

No	n	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
25	259	0.426	0.124	Valid
26	212	0.096	0.136	Tidak valid

Tabel 3.6 menunjukkan item pernyataan nomor 25 valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} item pernyataan nomor 25 yaitu sebesar 0.426 dan r_{tabel} item pernyataan nomor 25 sebesar 0.124 dengan $p < 0.05$. Berdasarkan perhitungan pada item pernyataan nomor 25 dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berbeda dengan item pernyataan nomor 26 yang tidak valid. Hal ini karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, r_{hitung} item pernyataan nomor 26 sebesar 0.096 dan r_{tabel} sebesar 0.136.

Dalam pengolahan data hasil validasi terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

TABEL 3.7
HASIL UJI VALIDITAS ITEM LOKUS KENDALI PESERTA DIDIK

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	49
Tidak valid	26, 42, 43	3

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan, dari 52 item pernyataan terdapat 49 item pernyataan yang valid pada tingkat kepercayaan $p < 0.05$. Ini artinya terdapat 49 item pernyataan yang dapat digunakan selanjutnya untuk

perhitungan reliabilitas. “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data” (Arikunto, 2006: 178). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf kepercayaan $p < 0.05$, dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows Versi 17.0*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan rumus Alpha metode *Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

(Arikunto, 2006: 196)

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen dengan memanfaatkan program *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut.

Reliabilitas Lokus Kendali

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	49

Berdasarkan uji reliabilitas dengan *SPSS for Windows Versi 17.0*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,833 pada item 49, selanjutnya

perolehan skor reliabilitas dikonsultasikan pada pedoman klasifikasi reliabilitas sebagai berikut.

0,90 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	derajat keterandalan cukup
0,21 – 0,40	derajat keterandalan rendah
< 20	derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006: 245)

Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas instrumen dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori tinggi untuk instrumen lokus kendali. Hal ini berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument yang tinggi derajat keterandalannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa angket untuk mengukur lokus kendali peserta didik dengan mengacu pada tiga aspek, yaitu: (1) usaha menguasai lingkungan; (2) motivasi berprestasi; dan (3) ketahanan terhadap pengaruh dari luar sesuai dengan orientasi lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal.

H. Teknik Analisis Data

Data tentang lokus kendali peserta didik diperoleh dengan cara menghitung kedudukan peserta didik dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok

dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan peserta didik dalam tiga kategori (Arikunto, 2006: 263-254) yaitu sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

- a. memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum disebarkan dengan yang telah disebarkan,
- b. memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data,
- c. melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, dengan melihat mean, median, modus dan standar deviasi.

2. Penetapan Penyekoran Instrumen

Perhitungan skor lokus kendali adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total lokus kendali. Responden dibagi ke dalam tiga kategori lokus kendali dengan menggunakan kategorisasi total skor lokus kendali, yaitu internal, gradasi internal-eksternal (berimbang) dan eksternal. Untuk mengetahui tiga kategori lokus kendali dalam penelitian

dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang menggunakan batas lulus dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- menghitung skor total masing-masing responden,
- menghitung rata-rata (μ) dari skor total responden,
- menentukan standar deviasi (σ) dari skor total responden,
- mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

TABEL 3.8
KONVERSI SKOR MENTAH MENJADI SKOR MATANG

Skala Skor mentah	Kategori Lokus Kendali
$x \geq \mu + 1 \sigma$	Internal
$(\mu - 1 \sigma) - (\mu + 1 \sigma)$	Gradasi Internal-Eksternal
$x \leq \mu - 1 \sigma$	Eksternal

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi lokus kendali. perhitungan konversi skor secara lebih lengkap terdapat pada lampiran C.

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } (\mu) &= 40.549 \\
 \text{Standar Deviasi } (\sigma) &= 5.749 \\
 \text{Internal} &= \mu + 1 (\sigma) \\
 &= 40.549 + 1 (5.749) \\
 &= 40.549 + 5.749 \\
 &= 46.298 \\
 \text{Gradasi Internal-Eksternal} &= 34.9 - 46.297 \\
 \text{Eksternal} &= \mu - 1 (\sigma) \\
 &= 40.549 - 1 (5.749) \\
 &= 40.549 - 5.749 \\
 &= 34.8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokan data untuk gambaran umum lokus kendali sebagai berikut.

TABEL 3.9
KATEGORI, FREKUENSI DAN PERSENTASE LOKUS KENDALI

No	Rentang Skor	Kategori Lokus Kendali	Frekuensi	%
1.	$x \geq 46.298$	Internal	44	15.4
2.	34.9 – 46.297	Gradasi Internal-Eksternal	209	73.1
3.	$x \leq 34.8$	Eksternal	33	11.5

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut.

TABEL 3.10
MAKNA KATEGORI LOKUS KENDALI

No	Kategori	Skor	Deksripsi
1	Internal	$x \geq 46.298$	Lokus kendali peserta didik pada kategori ini berorientasi internal, dengan kata lain peserta didik meyakini kemampuannya yang mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya. Artinya peserta didik mencari informasi terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri, berusaha keras mencapai keberhasilan, menerima kegagalan sebagai hasil dari perbuatan sendiri dan melawan pengaruh negatif dari luar.
2	Gradasi Internal-Eksternal (Berimbang)	34.9 – 46.297	Lokus kendali peserta didik pada kategori ini berada pada gradasi internal-eksternal, dengan kata lain peserta didik meyakini kemampuannya mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya tetapi di sisi lain masih meyakini faktor di luar diri yang mengendalikan peristiwa-peristiwa pengalamannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa karakteristik yang ditunjukkan peserta didik dalam kategori ini adalah karakteristik yang dimiliki orientasi lokus kendali internal dan eksternal.
3	Eksternal	$x \leq 34.8$	Lokus kendali peserta didik pada kategori ini berorientasi eksternal, dengan kata lain peserta didik meyakini faktor di luar diri yang mengendalikan peristiwa-peristiwa

No	Kategori	Skor	Deksripsi
			pengalamannya. Artinya peserta didik bergantung pada petunjuk orang lain dalam mencari informasi terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, mengambil tindakan untuk memperbaiki kemampuan diri atas dorongan orang lain, menganggap faktor di luar diri sebagai penentu keberhasilan, menyalahkan faktor di luar diri atas kegagalan yang dialami dan menerima segala pengaruh dari luar

Berdasarkan tabel 3.10, menunjukkan gambaran umum lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung membutuhkan program yang sistematis dan terstruktur baik berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor ketegori lokus kendali peserta didik.

3. Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara beruntun, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian tentang profil lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung diperoleh dengan melihat mean, median, modus dan standar deviasi menggunakan persentase dari jawaban peserta didik tentang lokus kendali peserta didik yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap peserta didik kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori lokus kendali peserta didik dengan kategori internal, gradasi internal-eksternal (berimbang) dan eksternal.

- b. Pertanyaan penelitian kedua tentang program dirumuskan dalam pertanyaan

“Seperti apa rumusan program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan lokus

kendali peserta didik kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang layak menurut pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam merumuskan program, sebagai berikut.

1. mengkaji konsep pengembangan program bimbingan dan konseling,
2. mengkaji hasil penelitian tentang gambaran umum lokus kendali peserta didik sebagai bahan awal analisis kebutuhan,
3. menganalisis kebutuhan program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan lokus kendali peserta didik,
4. mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dan konseling dalam menerapkan program yang dirancang,
5. mengkaji dokumen yang dianggap relevan untuk mengembangkan pedoman pelaksanaan program,
6. merancang program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan lokus kendali peserta didik,
7. uji kelayakan program agar memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk membuat program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan lokus kendali peserta didik, melalui: uji rasional program dan mengidentifikasi berbagai masukan konseptual dari para pakar dan praktisi dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI,
8. merevisi program, melalui evaluasi dan intervensi hasil uji rasional dan keterbacaan program,

9. menyusun program yang sudah direvisi dan menyajikannya.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut penjelasan setiap tahapan penelitian program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar.
- b. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang ditelaah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Pengajuan perizinan penelitian yang diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyusunan dan pengembangan instrumen. Proses dimulai dengan dirumuskannya definisi operasional variabel, lalu dibuat kisi-kisi

dan kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli. Penyusunan instrumen dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen tentang lokus kendali peserta didik. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen dan praktisi yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

- b. Pengumpulan data yang merupakan kegiatan penyebaran angket pada peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.
- c. Pengolahan dan analisis data tentang lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012, sehingga dihasilkan profil lokus kendali peserta didik sebagai dasar pengembangan program bimbingan pribadi-sosial.
- d. Pengembangan program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan profil lokus kendali peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2011/2011, kemudian penilaian oleh para ahli dan praktisi untuk menghasilkan program bimbingan pribadi-sosial yang layak.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.